

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Desa Sowan Kidul terletak di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, dengan luas wilayah 181,56HA. Wilayah Desa Sowan Kidul memiliki topografi daerah rendah dimana curah hujan dalam satu tahun berkisar 2,00-3,00 MM dengan rata-rata ketinggian tanah mencapai 150Meter dari permukaan laut.¹ Secara administrasi wilayah Desa Sowan Kidul terdiri dari 04 dusun, 18 Rt yang terbagi menjadi 04 Rw.

Batas wilayah Desa Sowan Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Batas wilayah bagian utara berbatasan dengan: Desa Desa Sowan Lor
- b. Batas wilayah bagian selatan berbatasan dengan: Desa Tedunan
- c. Batas wilayah bagian barat berbatasan dengan: Desa Surodadi
- d. Batas wilayah bagian timur berbatasan dengan Desa ngeling²

2. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Penduduk

Pada zaman dahulu masyarakat di Desa Sowan Kidul hidup dengan mata pencaharian sebagai petani sampai saat ini. Meskipun sekarang telah banyak perubahan setelah dibangun pabrik-pabrik di Kabupaten Jepara, kondisi ekonomi Desa Sowan Kidul masih tergantung dengan hasil pertanian. Walaupun anak mudanya rata-rata lebih tertarik untuk bekerja di pabrik garmen. Tetapi, untuk orangtuanya tetap mengandalkan dari hasil pertanian mereka. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang, mebel, dan lain sebagainya.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sowan Kidul sebagai petani cukup banyak hampir sebanding dengan masyarakatnya yang bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik garmen. Selain mata pencaharian diatas, sebagian kecil

¹ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 22 Agustus 2022

² Data Observasi Di Desa Sowan Kidul Pada Tanggal 22 Agustus 2022

masyarakat juga bekerja sebagai penjahit, tukang batu, tukang kayu dan lain sebagainya.³

3. Keadaan Penduduk

Kebanyakan penduduk di Desa Sowan Kidul hidup dengan hasil pertanian mereka. Adapun jumlah penduduk Desa Sowan Kidul berdasarkan data isian potensi Desa Sowan Kidul sampai bulan Agustus 2022 adalah sebanyak 5877 yang terbagi dalam 18 Rt dan 04 Rw. Secara rinci penduduk Desa Sowan Kidul terdiri dari 2029 laki-laki dan 2923 perempuan serta terdiri dari 2022 kepala keluarga.⁴ Masyarakat Desa Sowan Kidul adalah masyarakat yang masih sering mengadakan gotong royong. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sambatan saat pembangunan rumah, gotong royong dalam membersihkan lingkungan, gotong royong saat pembangunan masjid, jalan, jembatan dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Sowan Kidul lebih banyak bekerja sebagai buruh dan petani yang mana hampir setiap rumah memiliki lahan pertanian.

4. Data Orangtua Dan Anak *Down Syndrome*

Adapun data orang tua dan data kondisi anak *down syndrome* yang menjadi fokus penelitian didalam penelitian dengan judul peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* ini yaitu:

a. Data orangtua

Nama Ibu: SL (inisial)

Nama bapak: M (inisial)

Alamat: Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Ibu SL bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan bapak M bekerja sebagai petani. Beliau memiliki anak bernama MSA. MSA di diagnosis *down syndrome*. Kondisi tersebut sempat membuat ibu SL dan bapak M sedih, sebab beliau tau betapa susahnyanya membesarkan dan membimbing anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Dukungan selalu diberikan oleh keluarga besar ibu SL dan bapak M tidak ada hinaan dari keluarga, justru keluarga menyambut MSA dengan baik dan penuh kasih sayang. Kondisi MSA yang memiliki kebutuhan khusus justru membuat bapak M memberikan perhatian lebih

³ Data Observasi Di Desan Sowan Kidul Pada Tanggal 22 Agustus 2022

⁴ Data Observasi Di Desa Sowan Kidul Pada Tanggal 22 Agustus 2022

untuk perkembangan anaknya. Dimana perhatian yang berlebih itu justru membuat ibu SL marah sebab itu akan membuat MSA akan ketergantungan dengan orang tua maupun orang lain.

Ibu SL justru lebih memiliki kepercayaan bahwa MSA mampu melakukan hal-hal tersebut tanpa bantuan orang lain. Menurut SL orangtua harus bekerja sama dalam membimbing anak agar bisa lebih mandiri dan tidak tergantung pada bapak dan ibunya. Sehingga bapak M harus lebih membiasakan diri untuk tidak memanjakan MSA dan bekerjasama dengan ibu SL untuk mengembangkan kemampuan bina diri anaknya.⁵

b. Data anak *down syndrome*

Nama: MSA (Inisial)

Jenis Kelamin: Perempuan

Usia: 16 Tahun

Jenis Kebutuhan: *Down Syndrome*

Alamat: Sowan Kidul kecamatan Kedung kabupaten Jepara

MSA berusia 16 tahun merupakan anak berkebutuhan khusus down syndrome. MSA lahir dalam keadaan normal belum ada diagnosis dari dokter. Setelah beberapa bulan ada beberapa gejala yang mengindikasikan adanya kelainan pada Nia. Dokter mengobservasi adanya kelainan tersebut. Setelah melakukan pengecekan, dokter mengatakan bahwa MSA mengalami *down syndrome*.

Dalam kesehariannya MSA mampu berkomunikasi secara verbal akan tetapi, kata yang diucapkan tidak begitu jelas dan tidak semua orang bisa memahaminya. Ketika MSA menginginkan sesuatu dia akan mengatakannya kepada orang terdekatnya. Apabila orang yang dia mintai sesuatu tidak paham apa yang diucapkan MSA akan memberikan isyarat dan menunjuk apa yang diinginkan.

Secara akademik MSA mampu menulis meskipun hasil tulisannya tidak begitu baik, dan bisa mengenali huruf, angka, nama benda, sayur, buah meskipun saat mengucapkannya tidak begitu jelas. MSA sudah bisa memahami dan mengerti apa yang diperintahkan orang lain walaupun tidak semuanya.⁶

2022 ⁵ Data Hasil Wawancara Dengan Orangtua MSA Pada Tanggal 25 Agustus

⁶ Data Hasil Observasi Di Rumah Subyek Pada Tanggal 25 Agustus 2022

Dari hasil wawancara kondisi MSA setelah diberikan bimbingan kemampuan dalam mengurus diri yang dimiliki cukup baik seperti toilet training, makan dan minum sendiri, berpakaian, sudah mampu melakukannya secara mandiri meskipun kadang masih meminta bantuan dari orang tua.

5. Kegiatan Sosial Masyarakat

Suatu desa tentunya memiliki kegiatan yang mana kegiatan tersebut dibuat sebagai wadah untuk masyarakat melakukan kegiatan sosial dengan masyarakat yang lain. Dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh desa dan diikuti warga desa Sowan Kidul tidak terkecuali dengan keluarga dengan anak *down syndrome* juga mengikuti kegiatan yang diadakan di desa sowan kidul. Dalam kegiatan tersebut keluarga dengan anak *down syndrome* juga dapat bertukar pengalaman mengurus anak *down syndrome* kepada warga lain yang ingin mengetahui akan pendidikan anak *down syndrome*.

Adapun kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan oleh orangtua di Desa Sowan Kidul sebagai berikut:

Table 4.1. Kegiatan Sosial Masyarakat Di Desa Sowan Kidul

No	Kegiatan Sosial Masyarakat	Pelaksanaan
1.	Pengajian Rutinan	Dilaksanakan setiap malam minggu (1 minggu sekali)
2.	Kegiatan Al-Barjanji	Dilaksanakan setiap malam senin dan malam jumat (1 minggu 2 kali)
3.	Kegiatan Tahlilan	Dilaksanakan setiap malam kamis (1 minggu sekali)
4.	PKK	Dilaksanakan pada hari kamis pertama setiap bulan sekali
5.	Arisan Desa	Dilaksanakan 1 bulan sekali berbarengan dengan kegiatan PKK

Sumber: Data rekapitulasi kegiatan sosial Desa Sowan Kidul

6. Kegiatan Keseharian Anak

Berikut merupakan kegiatan keseharian yang dilakukan oleh anak- anak setiap harinya pada saat pagi hari mereka pergi

keselokah untuk belajar. Selanjutnya pada siang hari anak-anak pergi bermain bersama teman-temannya. Pada sore hari mereka pergi ke sekolah TPQ hingga menjelang petang. Malamnya sehabis mangrib mereka pergi mengaji kemusholah disekitar rumah mereka sampai isya. Setelah itu mereka pulang dan belajar serta mengerjakan tugas sekolah mereka.⁷

Kegiatan keseharian untuk anak down syndrome sendiri sebagaimana mestinya anak-anak di lingkungan sekitar. Ketika pagi hari anak *down syndrome* biasanya belajar dengan cara mengikuti dan membantu kegiatan apa yang orang tua lakukan dipagi hari seperti sarapan, mandi, mencuci piring dan menyapu rumah. Ketika siang anak *down syndrome* biasanya bermain dengan saudara dan anak-anak disekitar rumahnya sekaligus melatih anak down syndrome berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar agar anak down syndrome memiliki kebenaran dan dapat bersosialisasi dengan orang lain. Sore harinya anak *down syndrome* belajar mengaji dengan orangtuanya dirumah. Kemudian dimalam harinya anak *down syndrome* lebih banyak berinteraksi dengan orangtua dan kakak adiknya dirumah dengan belajar dan bersenda gurau.⁸

B. Temuan Penelitian

1. Peran Bimbingan Yang Orangtua Berikan Dalam Membentuk Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak *Down Syndrome*

berdasarkan hasil wawancara serta observasi mengenai peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* oleh peneliti kepada orangtua MSA yaitu ibu SL dan bapak M dapat digambarkan dengan table berikut:

⁷ Data Hasil Observasi Di Desa Sowan Kidul Pad Tanggal 22 Agustus 2022

⁸ Hasil wawancara dengan orangtua anak *down syndrome* di desa Sowan Kidul pada tanggal 29 Agustus 2022

Table 4.2. Data Peran Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak *Down Syndrome*

Aspek	Data	Subyek	Teknik Pengumpulan Data
Peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i>	1. Dalam mengembangkan kemandirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i> , orangtua memberikan bimbingan latihan secara bertahap, menjelaskan, mencontohkan lalu anak mempraktekkan	Orangtua dan anak	Wawancara, observasi
Aspek	Data	Subyek	Teknik Pengumpulan Data
Peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i>	2. Orangtua juga memberikan penghargaan dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i>	Orangtua dan anak	Wawancara, observasi

Sumber: Data wawancara dan observasi terhadap orangtua dan anak

Table diatas menjelaskan proses bimbingan yang diberikan oleh orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada MSA. Membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* diperlukan kerjasama orangtua untuk membentuk kemandirian mengurus diri seperti toilet training, makan dan minum sendiri, berpakaian dan aktivitas sehari-hari lainnya. pemberian bimbingan kepada anak *down*

syndrome dilakukan secara bertahap dengan cara menjelaskan dan mencontohkan kepada anak. Hal tersebut bertujuan agar anak mudah memahami dan kemudian mempraktekkan aktivitas-aktivitas mengurus diri secara mandiri.

Proses bimbingan yang diberikan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri MSA, orangtua mendapat pengetahuan dari guru pendamping di sekolah luar biasa dimana MSA sekolah. Orangtua mengikuti cara yang digunakan guru dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*.

a. Pemberian bimbingan dirumah

kemandirian mengurus diri meliputi toilet training, makan dan minum, berpakaian, dan aktivitas sehari-hari lainnya. pemberian bimbingan dilakukan secara bertahap dengan cara menjelaskan, mencontohkan kemudian anak mempraktekkan secara mandiri atau dengan pendampingan orangtua. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua MSA, yaitu ibu SL dan bapak M.

“Untuk pemberian bimbingan saya menyesuaikan dengan aktivitas ketika dirumah mbak. Seperti saat jam makan, disitu saya akan mengajarkan cara makan yang benar menjelaskan apa saja alat makan kegunaannya, ketika waktunya mandi ya saya ajarkan cara mandi agar bersih gimana. Cara berpakaian seperti memakai baju, rok, kerudung, cara saya mengajarkannya seperti itu mbak. Saya mengajarkannya juga sesuai pengetahuan yang saya miliki.”⁹

Bapak M juga ikut membantu memberikan bimbingan kepada MSA, bapak M juga membenarkan apa yang ibu SL katakan. Orangtua MSA memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri ketika dirumah. Berikut yang disampaikan bapak M kepada peneliti

“Untuk bimbingan secara khusus dari saya tidak ada mbak, dari ibunya ya itu menyesuaikan aktivitas ketika dirumah. Ya seperti makan dan minum sendiri, ketoilet sendiri, mandi dan berpakaian sendiri dan aktivitas lain ketika dirumah. Saya ya ngikut aja apa yang di ajarkan ibunya mbak. Biasanya saya kadang juga

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu SL Pada Tanggal 29 Agustus 2022

membantu MSA ketika saya lihat MSA benar-benar sudah tidak mampu melakukannya sendiri”¹⁰

Selain Ibu SL dan bapak M, MSA juga ikut membenarkan apa yang orangtuanya jelaskan. Berikut membenaran MSA kepada peneliti”

“Iya benar (diikuti dengan anggukan kepala)”¹¹

Pernyataan di atas, bisa di lihat bahwa dalam memberikan bimbingan kepada anak *down syndrome* ketika di rumah orangtua tidak memiliki program khusus untuk membentuk kemandirian mengurus diri. orangtua hanya perlu memberikan sesuai aktivitas yang dilakukan ketika di rumah sehingga memudahkan anak untuk mengikuti dan mengingatnya untuk membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*.

b. Proses bimbingan tanpa paksaan

Berikut ini hasil wawancara dengan orangtua untuk mengetahui cara membentuk kemandirian mengurus diri anak *dwon syndrome* dirumah. Ibu SL dan bapak M mengungkapkan tahapan yang dilakukan untuk membentuk kemandirian mengurus diri anak sebagai berikut.

“Pada saat memberikan bimbingan saya tidak mau memaksa dan menuntut lebih kepada anak untuk selalu melakukan suatu hal dengan benar. Sebab saya tau bahwa anak belum mampu melakukannya seperti, pada saat memakai pakaian yang berkancing MSA masih kesulitan melakukannya. Tapi untuk hal-hal lain sedikit demi sedikit MSA sudah bisa melakukannya sendiri seperti makan dan minum. MSA sudah mengetahui apa yang dilakukan setelah selesai makan”¹²

Bapak M menyatakan hal yang sama seperti ibu SL, sebagai bapak M selalu ikut ambil andil dalam membimbing MSA agar bisa mandiri mengurus diri, sebagai berikut.

“Biasanya saya ikut membantu ibu SL dalam membimbing MSA. Biasanya hanya bisa menjelaskan kepada MSA. Kalau mencontohkan

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Pada Tanggal 29 Agustus 2022

¹¹ Hasil Wawancara Dengan MSA Pada Tanggal 29 Agustus 2022

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu SL Pada Tanggal 29 Agustus 2022

biasanya saya meminta ibu SL yang mencontohkan. Kadang juga saya ikut membujuk MSA untuk belajar tapi untuk yang mengajarkan biasanya ibu SL sampai berulang-ulang mbak”¹³

Pernyataan orangtua yang disampaikan dibenarkan oleh MSA, sebagai berikut.

“Belajar abis makan di cuci (diikuti dengan gerakan tangan)”¹⁴

Walaupun ibu SL dan bapak M bekerjasama dalam membimbing MSA. Orangtua harus tetap berusaha mencari cara bagaimana agar MSA terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Tidak ada paksaan dari ibu SL maupun bapak M ketika MSA memang merasa kesulitan dalam melakukan hal tersebut. Orangtua sentiasa membantu apabila MSA memang sudah sangat kesulitan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ibu SL dan bapak M bekerjasama dengan baik untuk memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri sesuai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua menjalankan kewajibannya dengan memberikan bimbingan kepada anak *down syndrome*. Orangtua harus saling bekerjasama untuk membentuk kemandirian mengurus diri MSA secara bertahap, teratur dan konsisten. Sehingga pemberian bimbingan dapat dilakukan secara berkelanjutan ketika dirumah dan anak dapat berkembang secara baik dan maksimal.

c. Bentuk bimbingan orangtua

Memberikan bimbingan kepada anak yang dilakukan oleh orangtua bukanlah hal yang mudah. Sebab untuk membimbing dan mendidik anak diperlukan sikap keterbukaan, perhatian, penghargaan, kehangatan dan pengertian. Hal tersebut sangat penting dilakukan apalagi pada anak dengan kebutuhan khusus, seperti *down syndrome*. Orangtua harus ekstra sabar dalam memberikan bimbingan.

Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak *down syndrome* agar menumbuhkan

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Pada Tanggal 29 Agustus 2022

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan MSA Pada Tanggal 29 Agustus 2022

kemandirian mengurus diri. adapun bentuk bimbingannya meliputi:

Table 4.3. Bentuk Bimbingan Orangtua

No	Bentuk Bimbingan Oleh Orangtua
1.	Bina Diri (Toilet Training, Makan Dan Minum Sendiri, Berpakaian, Dan Dan Aktivitas Lainnya Yang Berhubungan Dengan Aktivitas Sehari-Hari)
2.	Bina sosial (berinteraksi, meminta bantuan dan komunikasi)
No	Bentuk Bimbingan Oleh Orangtua
3.	Bina agama (mengaji, melaksanakan sholat ketika mendengar adzan, dan berwudhu sebelum melaksanakan sholat)

Sumber: Data wawancara terhadap orangtua

d. Penggunaan penghargaan

Melanjutkan peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* yang dilakukan secara konsisten. Hal tersebut juga harus dilakukan dalam memberikan penghargaan saat proses bimbingan. Penghargaan yang diberikan oleh orangtua bukan berupa barang melainkan sebuah ucapan seperti *masyaAllah*, *good job*, *pintar*, *bagus*, dan *cantik*. Hal seperti itu yang dapat orangtua berikan sebagai penghargaan bagi anak. Dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri ibu SL juga memberikan penghargaan. Sebagai berikut:

“Penghargaan yang sering kali saya berikan kepada anak bukan berupa mainan mbak. Tetapi pujian aja biasanya yang saya berikan “adek pintar” “anak cantik” “masyaAllah ade sudah bisa yah” itu aja sih mbak yang sering saya ucapkan sebagai bentuk hadiah atas keberhasilannya. Kadang juga saya kasih jari sempol mbak”¹⁵

Pemberian penghargaan juga dilakukan oleh bapak M dalam membentuk kemandirian mengurus diri MSA sebagai berikut:

“Untuk hadiah atas keberhasilan MSA biasanya saya hanya bilang “bagus-bagus” dan kadang juga kalau ibu SL pergi saya kasih apa yang MSA suka

¹⁵ Hasil Wawancara Degan Ibu SL Pada Tanggal 01 September 2022

seperti jalan-jalan kesawah mbak sebab anak saya suka kalau di ajak main di sawah mbak¹⁶

Hasil wawancara di atas dapat diketahui peran orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Orangtua menerapkan sikap konsisten dalam memberikan bimbingan kepada anak ketika di rumah. Konsisten dalam hal ini, orangtua memberikan penghargaan dari keberhasilan anak melakukan aktivitas secara mandiri. Penghargaan yang diberikan orangtua kepada anak ketika berhasil melakukan kemandirian mengurus diri berupa pujian.

e. Peran orangtua

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya. Peran orangtua sangat menentukan perkembangan kemandirian mengurus diri anak. Begitupun dengan membimbing anak *down syndrome*. Peran orangtua dapat dilihat dari bagaimana cara orangtua mendidik anak dan tidak memanjakan anak. Tentunya ada perbedaan antara orangtua yang memanjakan dan tidak memanjakan anak *down syndrome*. Hal tersebut dapat diamati ketika anak mendapat kesulitan atau kesusahan dalam melakukan kegiatan mengurus diri.

Berikut hasil wawancara dengan ibu SL dalam membentuk kemandirian mengurus diri, sebagai berikut:

“Saya biasanya membantu MSA ketika benar-benar sudah tidak mampu melakukannya mbak. Seperti pada saat memakai baju yang berkancing MSA masih kesulitan padahal sudah saya ajarkan. Sebagai orangtua yang pentingkn sudah berusaha membimbingnya, kembali lagi kepada kondisi dan kemampuan anaknya mbak. Bagi saya mandiri itu penting mbak, umur orang kan gak ada yang tau mbak jadi ya saya berharap MSA lebih bisa mandiri lagi dalam melakukan apa-apa sendiri tidak tergantung ke orangtua apa lagi orang lain”¹⁷

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh bapak M dalam membentuk kemandirian mengurus diri ketika di rumah, sebagai berikut:

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Pada Tanggal 01 September 2022

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu SL Pada Tanggal 01 September 2022

“Menurut saya kemandirian bagi anak sangat penting apalagi mengurus diri. orangtua tidak perlu lagi membantu anak. Jadi ketika MSA besar nanti sudah terbiasa melakukan apa-apa sendiri tanpa bantuan orangtua maupun orang lain. Orangtua cukup memberikan bantuan ketika anak benar-benar kesulitan, misalnya MSA ingin makan, padahal sering saya ajarkan. Tetapi karna kekurangan yang dimiliki saya ajarkan kembali MSA bagaimana cara memegang sendok, yang tentunya saya contohkan terlebih dahulu baru MSA mengikuti”¹⁸

Hasil wawancara ibu SL dan Bapak M orangtua dari MSA di atas dapat diketahui ketika anak melakukan kemandirian mnegurus diri. sebagai berikut:

Table 4.4. Peran Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Mengurus Diri

Aspek	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Peran orangtua dalam membentuk keamndirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i>	1. orangtua tidak memanjakan MSA	Orangtua	Wawancara dan observasi
	2. memberikan penjelasan dan arahan sesuai kemampuan MSA		
	3. penjelasan di sertai dengan contoh ketika anak tidak bisa melakukan kegiatan mengurus diri		

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Pada Tanggal 01 September 2022

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara terhadap orangtua

Table di atas menerangkan terkait peran orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Orangtua tidak diperkenankan mengambil alih dan membantu langsung aktivitas ank. Peran orangtua yaitu memberikan penjelasan dan contoh terlebih dulu agar anak mudah mengingat apa yang orangtua sering ajarkan. Itu anak membuat anak lebih mudah memahami dan melakukan kegiatan mengurus diri secara baik sesuai dengan yang orangtua contohkan.

Pengasuhan yang seperti itu, yang dapat diketahui peningkatan kemampuan kemandirian mengurus diri anak setiap harinya. Peran pengasuhan dari orangtua yang menjadi responden ibu SL dan bapak M memperlihatkan adanya kerjasama yang baik antara kedua orangtua dan anak, adanya bimbingan dari orangtua dan adanya pantauan dari orangtua yang tidak monoton atau kaku.

f. Bimbingan orangtua

Meningkatkan kemampuan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* perlu adanya bimbingan dari orangtua untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Anak masih memerlukan pendampingan, arahan dan bantuan tindakan secara langsung. Seperti yang diungkapkan ibu SL sebagai berikut:

“Karena MSA terganggu dalam bahasanya ya mbak. Jadi saya masih sering memberikan instruksi sampai sekarang. Seperti pada saat makan gunakan tangan kanan dan pelan-pelan jangan buru-buru, kalau mandi MSA harus menguyur badanya secara merata agar bersih keseluruhan dan memakai sabun agar wangi tidak lupa selalu saya ingatkan untuk mengosok gigi mbak”¹⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak M dalam membentuk kemandirian mengurus diri MSA selama di rumah, sebagai berikut:

“Biasanya saya selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada MSA, misal kalau badan sudah terasa bau dan lengket, berarti harus mandi. Ada lagi seperti kalau sudah jam 11 berarti

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu SL Pada Tanggal 05 September 2022

waktunya untuk makan siang. Hal lainnya pun seperti itu, memberikan contoh dulu baru MSA mengikuti²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada MSA dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5. Bimbingan Orangtua

Aspek	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak <i>down syndrome</i>	Orangtua memberikan bimbingan dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak, melalui pendampingan dan intruksi yang dapat anak pahami. Memberikan bantuan tidak secara langsung	Orangtua	Wawancara dan observasi

Sumber: Data hasil wawancara dan observasi terhadap orangtua

Tabel di atas menjelaskan bahwa ibu SL dan bapak M tidak secara langsung memberi bantuan kepada MSA pada saat melakukan aktivitas mengurus dirinya. Orangtua hanya memberikan bimbingan agar MSA mampu melakukan kativitasnya secara mandiri. Bimbingan yang diberikan ibu SL dan bapak M berupa intruksi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pemberian bantuan oleh orangtua tidak dilakukan secara langsung.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak M Pada Tanggal 05 September 2022

2. Faktor Penunjang Orangtua Dalam Memberikan Bimbingan Dan Rintangan Yang Orangtua Hadapi Dalam Memberikan Bimbingan Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak *Down Syndrome*

Setiap proses kegiatan bimbingan pastinya terdapat faktor pendukung maupun penghambat jalannya proses bimbingan. Begitu juga dengan Orangtua yang memberikan bimbingan kepada anak *down syndrome* untuk membentuk kemandirian mengurus diri terdapat dukungan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya. Pemberian bimbingan pada anak *down syndrome* bukanlah hal yang mudah seperti pemberian bimbingan kepada anak normal pada umumnya. Dalam pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* diperlukan suatu proses dan kesabaran dari orang tua supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu keluarga di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, berikut merupakan faktor yang mempengaruhi terapi keamndirian mengurus diri pada anak *down syndrome* yaitu alat peraga, pengetahuan orang tua, dan emosi anak yang tidak stabil.

Adapun faktor penunjang dan rintangan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* di salah satu keluarga di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebgai berikut:

- a. Faktor penunjang orangtua dalam memberikan bimbingan
 - 1) Alat peraga

Melakukan proses bimbingan kemandirian mengurus diri diperlukan media atau alat bantu untuk mensukseskan proses bimbingan. Salah satunya yaitu menggunakan anak peraga agar anak dapat memahami dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh orangtua saat memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri dilaksanakan. Hal tersebut perlu dilakukan sebab anak menyekuai hal-hal yang menarik, seperti benda-benda, warna-warna, dan gambar. Alat peraga menjadi salah satu media pembelajaran sebab memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu bisa mempermudah orangtua dalam menjelaskan kepada anak. Itu sebabnya alat peraga menjadi salah satu faktor pendukung saat melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa orangtua memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan penjelasan pada saat proses bimbingan berlangsung. Dengan penggunaan alat bantu atau alat peraga diharapkan anak lebih bisa mengikuti dan memahami materi yang disampaikan pada saat proses bimbingan berlangsung. Media alat peraga bisa digunakan yaitu seperti gambar-gambar alat makan, alat mandi, gambar pakaian, warna- warna, gambar buah, binatang, angka dan huruf.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu SL dan bapak M sebagai orang tua dengan anak *down syndrome* menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor pendukung pada saat pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri saya menggunakan alat peraga mbak. Alat tersebut saya gunakan untuk mempermudah anak memahami dan mempraktekkan apa yang saya jelaskan pada saat proses bimbingan kemandirian mengurus diri dilaksanakan. Selain itu rutusnya pemberian bimbingan juga mempengaruhi kemandirian anak mbak, untuk alat yang biasa saya gunakan yaitu seperti gambar-gambar alat makan, alat mandi, gambar pakaian, warna-warna, gambar buah, binatang, angka dan huruf.”²¹

Sesuai penjelasan dapat diketahui bahwa alat peraga dapat mempermudah orangtua dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Adapun media atau alat peraga yang sering orangtua gunakan yaitu seperti gambar-gambar alat makan, alat mandi, gambar pakaian, warna- warna, gambar buah, binatang, angka dan huruf.

2) Faktor pengetahuan yang dimiliki orangtua

Bersadarkan hasil observasi di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri yang dilakukan oleh orangtua pada anak *down*

²¹ Hasil Wawancara Dengan Orangtua MSA Pada Tanggal 12 September 2022

syndrome perlu adanya pengetahuan dan kesabaran orangtua, supaya dalam melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri bisa berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Seperti orangtua di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dalam melakukan proses bimbingan kemandirian mengurus diri sudah memiliki pengetahuan dalam proses pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* dari pendampingan guru sekolah luar biasa.

Seperti yang disampaikan Ibu SL dan bapak M selaku orangtua dengan anak *down syndrome* menyampaikan bahwa:

“Untuk pengetahuan yang saya miliki mengenai pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* saya sudah cukup tau apa yang harus dilakukan. Saya mendapatkan informasi tersebut dari guru di sekolah luar biasa dimana anak saya sekolah mbak, selain pengetahuan yang cukup kesabaran juga harus dimiliki mbak agar proses bimbingan kemandirian mengurus diri dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang maksimal”²²

Dengan demikian pengetahuan orangtua akan proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* itu harus dimiliki tentunya dengan pendampingan guru ahli dalam bidang tersebut. Proses pemberian bimbingan tidak bisa dilakukan sembarangan tanpa pengetahuan yang cukup. Selain itu kesabaran yang penuh harus dimiliki oleh orangtua dengan anak *down syndrome* saat memberikan bimbingan sebab pemberian bimbingan pada anak *down syndrome* sangat berbeda dan lebih sulit dibandingkan pada anak normal pada umumnya. Selain itu, pemberian bimbingan juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak *down syndrome*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwa peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down*

²² Hasil Wawancara Dengan Orangtua MSA Pada Tanggal 12 September 2022

syndrome ada beberapa faktor yang mendukung pada proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri. Faktor pendukung tersebut meliputi adanya bimbingan yang diberikan kepada anak *down syndrome*, adanya alat peraga yang memudahkan orang tua dalam melakukan proses kemandirian agar anak mudah memahami dan mengikuti apa yang dijelaskan, dan faktor pengetahuan orangtua mengenai proses bimbingan untuk anak *down syndrome*.

- b. Rintangan yang orangtua hadapi dalam memberikan bimbingan
 - 1) Emosi anak yang kurang stabil

Proses membentuk kemandirian pada anak *down syndrome* orangtua merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada anak, sebab kondisi anak atau faktor emosi anak yang berubah-ubah dapat mempengaruhi proses bimbingan kemandirian mengurus diri. Kondisi emosi anak yang kurang stabil seperti anak yang kadang suka marah, nangis dan susah dibilangi pada saat orangtua memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri. Walau demikian orangtua berupaya memberikan yang terbaik untuk mengembalikan emosi anak supaya menjadi stabil dalam melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri.

Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa orangtua di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara telah melakukan bimbingan kemandirian kepada anak *down syndrome* dengan baik dan maksimal. Pada saat emosi anak sudah mulai tidak stabil, orangtua akan mengajak anak untuk melakukan kegiatan lain supaya anak tidak merasa bosan dalam melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri. Setelah orangtua merasa anak sudah membaik, orangtua akan melanjutkan bimbingan kemandirian mengurus diri kembali pada anak *down syndrome* sesuai keadaan anak pada saat dirumah.

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu SL dan bapak M selaku orang tua dengan anak *down syndrome* menyampaikan bahwa:

“Setiap melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak tentunya ada hal yang membuat emosi anak tiba-tiba

menjadi marah, menangis, dan tidak mau mengikuti bimbingan yang saya ajarkan dnegan baik, bahkan kadang tidak mau diatur. Biasanya hal tersebut terjadi itu kerena anak saya sudah merasa bosan bosan. Adanya hal tersebut tentu membuat proses bimbingan kemandirian mengurus diri terlambat dilaksanakan mbak. Jadi untuk menstabilkan emosi anak perlu saya ajak kegiatan lain seperti senam, mengambar, baru setelah kembali stabil proses bimbingan kemndirian mengurus diri di lanjutkan mbak. Biasanya orangtua juga menanyakan apa mau melanjtkan atau tidak pada anak mbak, kalau anaknya tidak mau orang tua tidak bisa memaksakannya”²³

Dari hal tersebut dapat di lihat bahwa adanya faktor emosi anak yang kurang stabil dapat menghambat proses pemebrian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* ketika dirumah. Dalam pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak, orangtua selalu menyesuaikan kondisi anak tanpa adanya paksaan. Orangtua biasanya memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak dengan cara yang mudah dimengerti dan diikuti oleh anak. Biasanya orangtua memberikan bimbingan dengana cara mengajak anak bermain terlebih dahulu seperti senam untuk menstabilkan kembali emosi anak, sehingga anak dapat mengikuti kembali proses bimbingan kemandirian mengurus diri dengan baik oleh orangtua.

2) Kurang jelas dalam pelafalan ketika anak bicara

Proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* yang dilakukan oleh orangtua mengalami kesulitan dalam pemahanam pelafalan ketika anak berbicara. Pelafalan ucapan yang kurang jelas membuat orangtua tidak mengerti apa yang sedang anak inginkan. Kurang jelasnya pelafalan ketika anak berbicara membuat proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* terhambat.

²³ Hasil Wawancara Dengan Orangtua MSA Pada Tanggal 12 September 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa orangtua berupaya penuh dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* dengan kemampuan yang dimiliki. Kurang jelasnya pelafalan ketika anak berbicara merupakan rintangan yang harus orangtua hadapi. Kurang jelasnya anak ketika berbicara membuat orangtua sulit untuk memahami apa yang sedang anak ucapkan sehingga orangtua memerlukan bantuan dari orang lain.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu SL dan Bapak M selaku orangtua dengan anak *down syndrome*:

“Kami masih kesulitan dalam memahami apa yang diucapkan MSA mbak. Terkadang ada ucapan yang cukup jelas sehingga kami bisa mengerti mbak kadang juga sama sekali kami tidak jelas apa yang sedang MSA ucapkan mbak. Biasanya kami memanggil kakaknya untuk membantu kami dalam memahami apa yang MSA ucapkan mbak”

Dari pernyataan tersebut dalam proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri orangtua mengalami kesulitan dalam pemahaman ucapan anak yang kurang jelas. Kurang jelasnya pelafalan ketika anak berbicara membuat orangtua sulit memahami apa yang sedang anak ucapkan. Dengan adanya hal tersebut proses pemberian bimbingan kemandirain mengurus diri pada anak *down syndrome* sedikit terhambat. Ketika hambatan itu terjadi orangtua meminta bantuan kakak dari MSA untuk membantu memahami apa yang sedang ucapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa diketahui

bahwa faktor penunjang orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* meliputi alat peraga, dan faktor pengetahuan orangtua yang terkait dengan pengetahuan tentang proses pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* dengan pendampingan dari guru ahli pada bidangnya.

Sedangkan untuk rintangan yang orangtua hadapi dalam melakukan proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* yaitu faktor emosi anak yang tidak stabil dan kurang

jas dalam pelafalan ketika anak bicara. Hal tersebut dapat menyebabkan proses bimbingan kemandirian mengurus diri terhambat dan tidak berjalan sesuai harapan orangtua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Bimbingan Yang Orangtua Berikan Dalam Membentuk Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak *Down Syndrome*

Pengembangan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Orangtua memiliki peran dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Peran orangtua dalam memberikan bimbingan yaitu memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri seperti toilet training, makan dan minum sendiri, berpakaian dan aktivitas sehari-hari lainnya. hal tersebut sesuai dengan peran bimbingan orangtua yaitu usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri anak melalui pendampingan untuk mengembangkan kemandirian anak agar mampu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.²⁴

Pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri kepada anak *down syndrome* selama di rumah oleh orangtua menyesuaikan dengan aktivitas-aktivitas ketika di rumah dan dilakukan secara teratur dan terus menerus. Pemberian bimbingan yang dilakukan orangtua melalui tahapan seperti menjelaskan, mencontohkan, dilanjutkan mempraktekkan apa yang orangtua bimbingkan oleh anak secara mandiri maupun dengan bantuan. Orangtua selalu menerapkan sikap konsisten dalam memberikan bimbingan. Orangtua akan memberikan penghargaan kepada anak ketika anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri berupa pujian atau melakukan hal yang disukai. Pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* memiliki pengaruh yang besar pada pembentukan kemandirian mengurus diri anak.

Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orangtua secara tepat dapat membentuk kemandirian mengurus diri pada

²⁴ Much.Sihabuddin, "Peran Orangtua Dalam Bimbingan Konseling Siswa", Jurnal Kependidikan 3, No.2 (2015): 127, Diakses Pada 15 September 2022, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=peran+orangtua+dalam+bimbingan+konseling+siswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1665818811727&u=%23p%3DWjpsDY4FLvoJ

anak *down syndrome*. akan tetapi berlaku pula sebaliknya, apabila pemberian bimbingan yang dilakukan kurang tepat dspt menyebabkan terhambatnya pembentukan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*.

Apabila anak belum mampu memahami pengarahan atau instruksi yang diberikan oleh orangtua, cara lain yang orangtua lakukan yaitu dengan mencontohkan yang kemudian anak menirukan apa yang telah orangtua contohkan. Pemberian bimbingan oleh orangtua yang seperti itu dapat memudahkan anak dalam mengembangkan kemandirian mengurus diri. berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak *down syndrome*, dalam pemberian bimbingan orangtua masih harus memberikan penjelasan, instruksi, pengarahan, mencontohkan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan seperti itu orangtua peran orangtua adalah sebagai pengajar yang memiliki tugas dan kewajiban memberikan bimbingan kepada anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁵

Hal tersebut bisa di lihat dari pemberian bimbingan yang diberikan kepada anak *down syndrome* oleh orangtua berupa penjelasan, pengarahan, mencontohkan, dan instruksi sederhana yang mudah anak pahami. Melalui bimbingan seperti itu akan memudahkan anak untuk mengembangkan kemandirian mengurus diri ketika dirumah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat di lihat peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan anak. Hal tersebut dapat kita lihat dari penjelasan orangtua yang mengatakan kondisi awal anak sebelum rutin diberi bimbingan dan sesudah pemberian bimbingan. Dimana kondisi awal anak yang masih kesulitan dalam toilet training, makan dan minum, berpakaian dan kativitas lain yang baekaitan dengan sosial agama. Dengan pemberian bimbingan perubahan anak dalam hal tersebut mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Bersadarkan penelitain yang dilakukan dapat diketahui peran bimbingan orangtua dalam membentuk kemandirian mengurus diri ketika di rumah pada anak *down syndrome*, diantaranya:

²⁵ Maurice Eminya, Teologi Keluarga (Yogyakarta: Kanisius.2001)

a. Toilet training

Kondisi awal anak yang masih belum bisa buang air kecil dan buang air besar sendiri menuntut orangtua untuk memberikan bimbingan tersebut kepada anak. Orangtua memberikan bimbingan dengan cara yang mudah di pahami dan dimengerti oleh anak. Orangtua memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan sebelum dan setelah buang air kecil dan buang air besar. Penjelasan yang diberikan berupa melepas celana, menyuruh pergi ke toilet, menyiram, membersihkan diri dan mengenakan celana kembari. Selain itu cara yang digunakan yaitu mencontohkan ketika anak merasa ingin buang air kecil maupun buang air besar orangtua segera melepas celana anak dan membawa anak segera ketoilet dan menjongkokkan anak diatas kloset. Setelah itu menyiram dan membersihkan anak kemudian mengenakan celana anak kembali.

Proses bimbingan tersebut membuahkan hasil yang cukup baik dimana anak sudah bisa melakukan hal tersebut secara mandiri dan terbiasa meskipun kadang masih harus diingatkan oleh orangtua.

b. Makan dan minum secara mandiri

Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan. Bimbingan kemandirian yang diberikan orangtua berupa penjelasan apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah makan dan minum. Orangtua mencontohkan cara mengambil makanan kemudian memakannya dan meletakkan kembali alat makan yang digunakan artinya anak juga harus mencuci alat makan yang digunakan setelah makan. Begitu juga ketika anak minum juga harus melakukan hal yang sama. Dengan kondisi awal anak yang makan dan minum di ambikan oleh orangtua. Dengan pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orangtua anak menjadi disiplin dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan.

c. Berpakaian

Berpakaian merupakan aktivitas yang sering dilakukan setiap hari. Berpakaian merupakan kegiatan yang sulit dilakukan oleh anak *down syndrome*. Sehingga perlu adanya bimbingan dari orangtua agar anak mampu melakukan hal tersebut secara mandiri. Dalam memberikan bimbingan berpakaian orangtua menggunakan cara yang mudah di pahami dan diingat oleh anak. Orangtua menjelaskan terlebih dahulu apa itu berpakaian, mengenalkan jenis-jenis pakaian seperti rok baju hijab beserta kegunaannya. Contoh yang paling awal orangtua berikan berupa cara memakai dan melepas rok. Setelah anak paham orangtua melanjutkan dengan jenis-jenis pakaian yang lain.

Dengan cara bimbingan itu anak mengalami perkembangan kemandirian dalam berpakaian yang cukup baik meskipun anak masih memerlukan bantuan orangtua ketika mengenakan pakaian yang berkancing sebab anak masih memiliki emosi yang kurang stabil. Sehingga untuk memakai pakaian berkancing masih memerlukan bantuan.

Orangtua dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* menyesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan ketika di rumah. Pemberian bimbingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang anak perlukan dalam menunjang kemandiriannya. Penggunaan cara yang tepat juga sangat berpengaruh pada hasil bimbingan. Selain itu pemberian bimbingan yang rutin pula berdampak pada hasil akhir bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara bisa diketahui pada dasarnya pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* perlu adanya perhatian dan pengetahuan dari orangtua. Dengan adanya perhatian dan pengetahuan, orangtua dapat mengawasi aktivitas anak dalam melakukan aktivitas mengurus diri setiap harinya. Selain itu dapat diketahui bahwa orangtua memiliki kontrol yang penuh kepada anak. setiap orangtua pasti memiliki harapan yang besar pada perkembangan anak *down syndrome*. Khususnya perkembangan pada kemandirian mengurus diri pada anak sehingga anak tidak lagi memiliki ketergantungan kepada orangtua maupun orang lain. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran bimbingan yang tepat dan benar dari

orangtua sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang orangtua miliki dalam mendidik anak ketika dirumah.

2. Faktor Penunjang Orangtua Dalam Memberikan Bimbingan Dan Rintangan Yang Orangtua Hadapi Dalam Memberikan Bimbingan Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak *Down Syndrome*

Pelaksanaan bimbingan dikatakan berhasil bila ada beberapa faktor didalamnya. Orangtua merupakan salah satu faktor yang akan memberikan suatu bimbingan sesuai pengetahuan yang dimiliki. Orangtua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk membentuk kemandirian khususnya kemandirian mengurus diri pada anak dengan pengetahuan yang dimiliki serta tanggung jawab penuh.²⁶

Pelaksanaan bimbingan di salah satu keluarga dengan anak *down syndrome* di Desa Sowan Kidul Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tidak terlepas dari dukungan orangtua dan keluarga. Orangtua memiliki peran yang cukup penting untuk mencapai perkembangan bagi anak kedepannya. Orangtua telah berupaya sesuai pengetahuan dalam memberikan bimbingan untuk membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Tentunya pemberian bimbingan tersebut bukanlah hal yang mudah bagi orangtua banyak faktor yang dihadapi orangtua supaya pemberian bimbingan dapat berjalan secara optimal.

Adapun faktor penunjang dan rintangan yang orangtua hadapi dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* di rumah sebagai berikut:

a. Faktor penunjang orangtua dalam memberikan bimbingan

Pelaksanaan proses bimbingan kemandirian mengurus diri dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pendukung yang berupa alat peraga dan pengetahuan orangtua. Dua faktor pendukung tersebut sangat memiliki peran penting dalam pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* untuk mempermudah anak

²⁶ Much.Sihabudin, "Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa," *Jurnal Pendidikan* 3, No. 2(2015): 127, Diakses Pada 15 September, 2022. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+orangtua+dalam+bimbingan+konseling+siswa&btnG=#d=gs_qabs&t=1665818811727&u=%23p%3DWjpsDY4FLvoJ

dalam memahami serta agar pemberian bimbingan sesuai dengan kondisi anak. Berikut merupakan faktor pendukung dalam membenrtuk kemandirian mengurus diri anak *down syndrome*:

1) Alat peraga

Alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk membantu mempermudah penyampaian informasi. Alat perga juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk membantu proses bimbingan supaya informasi yang disampaikan bisa diterima secara baik sehingga proses bimbingan bisa berjalan dengan efektif dan sesuai harapan.²⁷ Selain itu tujuan penggunaan alat peraga yaitu memudahkan anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh orangtua dan melatih daya ingat anak.

Data yang diperoleh peneliti dapat di lihat bahwa dengan adanya alat peraga bisa mempermudah orangtua dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk mempermudah orangtua dalam memberikan bimbingan serta mempermudah anak dalam memahami dan mengerti apa yang orangtua jelaskan. Banyak anak-anak yang menyukai hal yang menarik, seperti benda-benda, warna-warna dan gambar. Sehingga penggunaan alat peraga cukup efektif digunakan untuk proses bimbingan kepada anak. Adapun alat peraga yang digunakan orangtua untuk membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* seperti gambar angka, huruf, sayur, buah, warna, binatang, dan alat lainnya yang dapat menunjang kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Penggunaan alat peraga tersebut digunakan dalam proses bimbingan dengan harapan anak dapat berkembang dan bisa mandiri dalam mengurus dirinya sendiri tanpa tergantung kepada orang tua dan orang lain.

²⁷ Lisa Musa, Alat Peraga Matematika, (Makasar: Aksara Timur), 2018, 1, Diakses Pada 15 September 2022, https://books.google.co.id/books?id=0fuqDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=alat+peraga+pdf&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjR1PTRjz6AhUfJrcAHdlaBUIQ6AF6BAgEEAM#v=onepage&q=alat%20peraga%20pdf&f=false

2) Faktor pengetahuan orangtua

Dalam memberikan bimbingan orangtua diharapkan mampu memberikan bimbingan dengan baik sesuai pengetahuan yang dimiliki. Baik pengetahuan dari guru sekolah luar biasa maupun pengetahuan dari sumber yang lain. Pengetahuan dalam memberikan bimbingan penting dimiliki orangtua anak *down syndrome* sebab pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* berbeda dengan anak normal pada umumnya. Cukup sulit memberikan bimbingan kepada anak *down syndrome* sehingga orangtua harus tau betul bagaimana cara membimbing anak. Orangtua tidak boleh membedakan. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Orangtua harus tau betul dengan acara apa anak dapat memahami apa yang orangtua jelaskan tentunya dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh anak *down syndrome*.²⁸

Data yang diperoleh oleh peneliti bisa diketahui bahwa orangtua memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* dimana pengetahuan itu di dapat dari guru sekolah luar biasa dimana anaknya bersekolah. Sehingga proses bimbingan dapat dilakukan dengan benar sesuai apa yang dibutuhkan anak. Pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* tidak bisa dilakukan secara sembarangan sebab itu dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak *down syndrome*. pemberian bimbingan yang tidak tepat akan berdampak buruk kepada anak kedepannya.

b. Rintangan yang orangtua hadapi dalam memberikan bimbingan

Pelaksanaan proses bimbingan tentunya selain mendapat dukungan tentunya juga mendapat hambatan

²⁸ Hamdan Firmansyah, Dkk, Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori Dan Riset, (Bandung: Media Sains Indonesia), 2021, 64. Diakses Pada 15 September 2022, https://books.google.co.id/books?id=8XpWEAAAQBAJ&pg=PA64&dq=pengetahuan+orang+tua+dalam+memberikan+bimbingan+anak+berkebutuhan+khusus&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewi0pMPAjz6AhW9DLcAHXXNBCEQ6wF6BAgCEAU#v=onepage&q=pengetahuan%20orang%20tua%20dalam%20memberikan%20bimbingan%20anak%20berkebutuhan%20khusus&f=false

dalam pembentukan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Rintangan tersebut adalah emosi anak yang tidak stabil dan pelafalan yang kurang jelas ketika anak bicara. Adanya hal tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan proses bimbingan kemandirian mengurus diri yang dilakuka oleh orangtua ketika dirumah. Adapun rintangan yang orang tua hadapi dalam membentuk kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* sebgai berikut:

1) Emosi anak yang kurang stabil

Emosi adalah gambaran dari pikiran, perasaan, dan atau gerak fisik yang dianggap sebagai makna yang tersimbolkan sebagai gerak mental individu yang bersifat otomatis, berubah dan berkembang secara sadar.²⁹ Sehingga emosi dapat berubah setiap saat. Dalam hal ini, kemandirian emosi pada anak *down syndrome* diberikan agar anak mampu menghadapi perasaan yang rasakan seperti senang, sedih, takut serta perasaan nyaman dan aman dari dirinya sendiri tanpa pendampingan dari orangtua maupun orang lain di sekitarnya.

Tidak stabilnya emosi anak akan membuat orangtua merasa kesulitan untuk melakukan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Orangtua perlu mengetahui terkait kestabilan emosi anak. Ketika emosi anak dalam keadaan stabil proses bimbingan kemandirian mengurus diri dapat diberikan kepada anak. Namun, ketika emosi anak *down syndrome* sedang tidak stabil orangtua harus memberikan sesuatu atau melakukan sesuatu untuk mengembalikan kestabilan emosi anak dengan cara mengajak anak bermain atau senam terlebih dahulu. Sehingga proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* dapat dilanjutkan kembali.

²⁹ Agus Santoso, Mengontrol Emosi Menjadi Seni, (Surabaya: Global Aksara Pres), 2021, 2. Diakses Pada 15 September 2022, https://books.google.co.id/books/about/MENGONTROL_EMOSI_MENJADI_SENI.html?id=Q2tOEAAAQBAJ&redir_esc=y

2) Kurang jelas dalam pelafalan ketika anak bicara

Pelafalan yang kurang jelas ketika berbicara memiliki pengaruh tersendiri dalam proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*. Kurang jelasnya pelafalan anak ketika berbicara membuat orangtua sulit mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh anak. Sehingga itu anak menghambat proses bimbingan. Karena kurang pemahannya orangtua pada ucapan anak membuat orangtua akhirnya meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu dalam memahami apa yang sedang anak ucapkan. Meski demikian orangtua tetap berusaha membantu anak untuk mencapai kemandiriannya meskipun mengalami kesulitan yang berpengaruh pada hasil bimbingan.

Adanya faktor penunjang dan rintangan dalam proses pemberian bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* ketika di rumah, dengan adanya faktor penunjang pelaksanaan bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome* akan berjalan lebih maksimal. Sedangkan dengan adanya rintangan yang dihadapi orangtua bisa dijadikan sebagai motivasi agar tidak terdapat halangan dalam melaksanakan proses bimbingan kemandirian mengurus diri pada anak *down syndrome*.